

WARTA MINGGUAN GEREJA

INDONESIAN FELLOWSHIP IN SINGAPORE EDISI 10 – 14 MARET 2021

PERISTIWA PENTING YANG TERJADI SEWAKTU PERJAMUAN TERAKHIR

Teks: Yohanes 13:1-17

Pendahuluan

Dalam kurang dari sebulan, kita akan memperingati Tuhan Yesus naik ke Salib untuk mati bagi dosa-dosa kita.

Jumat Agung jatuh pada 2 April 2021. Oleh kemurahan Tuhan kita Yesus Kristus, kita akan dapat melakukan kebaktian melalui 'Zoom' pada hari itu.

Sebelum Tuhan Yesus naik ke Salib, Ia melakukan Perjamuan Terakhir dengan murid-murid-Nya.

Peristiwa penting terjadi saat Perjamuan Terakhir. Yaitu pembasuhan kaki murid-murid.

Kita akan membagi khotbah ini ke dalam 3 bagian:

1. Latar belakang
2. Peristiwa itu – Tuhan Yesus membasuh kaki murid-murid
3. Penjelasan

Isi

Bagian ke-1. Latar Belakang

Yohanes 13:1 - *Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. (sampai kesudahannya atau selamanya)*

Sementara itu sebelum hari raya Paskah – Ini memberi kita sebuah referensi waktu. Tuhan Yesus makan bersama para murid-Nya dan itu diadakan satu hari sebelum Paskah.

Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba – Tuhan Yesus mengantisipasi **saat** ini. Ia bicarakan kesadaran ini dalam:

Yohanes 12:23 – *Tetapi Yesus menjawab mereka, kata-Nya: "Telah tiba **saatnya** Anak Manusia dimuliakan.*

Yohanes 12:27 – *Sekarang jiwa-Ku terharu dan apakah yang akan Kukatakan? Bapa, selamatkan Aku dari **saat** ini? Tidak, sebab untuk itulah Aku datang ke dalam **saat** ini.*

Ayat 28 – *Bapa, muliakanlah namaMu!" Maka terdengarlah suara dari sorga: "Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!"*

Bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa: Tuhan Yesus **beralih dari dunia ini** melalui Salib. Dan kemudian Ia terangkat ke sorga. Ia pergi kembali kepada Bapa.

Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya – Tuhan Yesus tidak pernah berhenti mengasihi **milik-Nya**. Ini bukan kasih yang datang dan pergi. Walau para murid telah menyerah kepada-Nya, Ia tidak pernah menyerahkan mereka.

Yohanes 13:2 – *Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah **membisikkan** rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia.*

Di sini kita baca, 'Iblis telah **membisikkan rencana dalam hati** Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia.

Yohanes 13:27 – *Dan sesudah Yudas menerima roti itu, **ia kerasukan Iblis**. Maka Yesus berkata kepadanya: "Apa yang hendak kauperbuat, perbuatlah dengan segera."*

Ayat 30 – *Yudas menerima roti itu lalu segera pergi. Pada waktu itu hari **sudah malam**.*

Yohanes 13:3 - *Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah.*

Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya – Artinya, Ia mempunyai segala kekuasaan dan dalam kendali penuh, namun Ia merendahkan diri-Nya Sendiri untuk membasuh kaki para murid.

Tuhan Yesus, setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya di atas Salib, pergi kembali kepada Bapa Sorgawi.

Di atas Salib, Ia berkata dalam:

Lukas 23:46 – *Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya.*

Bagian ke-2. Peristiwa itu – Tuhan Yesus membasuh kaki murid-murid.

Yohanes 13:4 – *Lalu *bangunlah (dari duduk makan malam) Yesus dan *menanggalkan jubah-Nya. Ia *mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya kepada pinggang-Nya,*

Ayat 5 – *kemudian Ia *menuangkan air ke dalam sebuah basi, dan *mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu *menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu.*

Lihat bagaimana Yohanes dengan seksama memaparkan aksi itu.

Pertama, Ia **bangun dari duduk makan malam** – dari tempat istirahat dan nyaman, untuk melayani.

Kemudian Tuhan Yesus **menanggalkan jubah-Nya**, - bicara kerendahan hati yang mengingatkan para murid-Nya akan apa yang akan terjadi dalam beberapa jam, saat **jubah-Nya** akan ditanggalkan dan disalibkan.

Tuhan Yesus kemudian **mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya kepada pinggang-Nya** – Ia siap untuk melayani.

Akhirnya Tuhan Yesus **menuangkan air ke dalam sebuah basi dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya** – Ia melakukan pekerjaan pembantu rumah tangga yang paling rendah.

Dan menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya – Ketika Tuhan Yesus pergi mengelilingi meja, membasuh dan menyeka kaki para murid-Nya; inilah sebuah pelajaran penting tentang kebesaran sejati.

Lukas 22:23,24 mengatakan bahwa para murid sedang mempersoalkan, bahkan bertengkar tentang siapa yang terbesar, sewaktu perjamuan terakhir itu.

Lukas 22:23 – *Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.*

Ayat 24 – *Terjadilah juga pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka.*

Yohanes 13:6 – *Maka *sampailah Ia kepada Simon Petrus. *Kata Petrus kepada-Nya: 'Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?'*

Ayat 7 – *Jawab Yesus kepadanya, "Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak."*

Ayat 8 - **Kata Petrus kepada-Nya, 'Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya.' Jawab Yesus: "Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku."*

Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya - Petrus dengan jelas merasa tidak nyaman karena Yesus memperagakan perbuatan pelayanan begitu rendah hati baginya. Contoh ini adalah tentang hati hamba dari Tuhan Yesus yang membuat Petrus tidak nyaman.

Jikalau Aku tidak membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku - Tuhan Yesus tidak membasuh kaki kita secara hurufiah, seperti yang Ia lakukan kepada para murid itu. Tetapi Ia sungguh dengan rendah hati mati di kayu salib untuk menyucikan kita. Kita harus menerimanya.

Ayat 9 - **Kata Simon Petrus kepada-Nya: 'Tuhan, jangan hanya (*membasuh/wash) kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!'*

Jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku! - Petrus memberitahu Tuhan Yesus apa yang harus dilakukan. Kadang-kadang kita menunjukkan hati seorang hamba dengan menerima pelayanan orang lain bagi kita. Jika kita menolak untuk dilayani, bisa jadi itu suatu tanda keangkuhan yang terselubung.

Ayat 10 – **Kata Yesus kepadanya, "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua.'*

Pembasuhan secara fisik mempunyai arti rohani.

Ayat 11 – *Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: "Tidak semua kamu bersih."*

Bagian 3. Penjelasan

Yohanes 13:12 – *Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: "**Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu?***

Jawabannya adalah dalam 2 ayat berikutnya.

Ayat 13 – *Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat (katamu itu baik), sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.*

Ayat 14 – *Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu;*

Kamupun wajib saling membasuh kakimu – Tuhan Yesus berkata bahwa itulah sikap yang harus menandai para pengikut-Nya. Kita akan dengan senang membasuh kaki Tuhan Yesus. Tetapi Ia memberitahu kita untuk saling membasuh **kaki orang lain**. Ada hal-hal yang kita saling lakukan dengan orang lain yang membasuh debu kegagalan dan keputus-asaan.

Ayat 15 – *sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.*

Ayat 16 – *Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusny.*

Cara Tuhan Yesus melayani adalah – Ia tidak mengatakan apa-apa, tetapi mengambil baskom dan mulai membasuh noda.

Ayat 17 – *Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.*

Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahialah kamu, jika kamu melakukannya – Teori dari menjadi seorang pelayan tidaklah berharga banyak. Tetapi praktek dari menjadi seorang pelayan membuat kita bahagia. Jangan menghakimi dan mengutuki, tetapi carilah pemulihan dari para saudara dan saudari kita.

Kesimpulan

Kejadian yang terjadi sewaktu Perjamuan Terakhir telah memberi kesan yang dalam kepada Petrus.

Kemudian ia menulis dalam:

1 Petrus 5:5 – *Demikian jugalah kamu, hai orang-orang muda, tunduklah kepada orang-orang yang tua. Dan kamu semua, rendahkanlah dirimu seorang terhadap yang lain, sebab: "ALLAH MENENTANG ORANG YANG CONGKAK, TETAPI MENGASIHANI ORANG YANG RENDAH HATI."*

Ayat 6 – *Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya.*

...Semoga Tuhan memberkati firman-Nya....Khotbah oleh Diaken David Tay di IFIS tgl. 7 Maret 2021...

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>

BIBLE STUDY: MAZMUR 50

Ditulis oleh Asaf: direktur musik, sejak di Bait Suci yang sederhana, pada zaman Daud. Seorang Lewi, sampai di 2 Raja-Raja, Asaf ada. Sampai waktu Tabut Perjanjian masuk ke Yerusalem, dengan ribuan orang dalam koor, pemain musik, mengadakan puji-pujian besar-besaran, menulis Mazmur, dan bisa melihat ke depan.

2 Tawarikh 35:15 - *Para penyanyi, yakni bani Asaf, ada pada tempat mereka sesuai dengan perintah Daud, Asaf, Heman dan Yedutun, pelihat raja itu; juga para penunggu pintu gerbang ada pada tiap-tiap pintu gerbang. Mereka tidak usah meninggalkan tugas mereka, karena saudara-saudara mereka, orang-orang Lewi, menyediakannya untuk mereka.*

2 Tawarikh 29:30 - *Lalu raja Hizkia dan para pemimpin memerintahkan orang-orang Lewi menyanyikan puji-pujian untuk TUHAN dengan kata-kata Daud dan Asaf, pelihat itu. Maka mereka menyanyikan puji-pujian dengan sukaria, lalu berlutut dan sujud menyembah.*

Pelihat mendapat penglihatan melalui mimpi, sensitif akan hal-hal rohani. Dalam zaman raja-raja, Asaf bersama cucu-cucunya.

Dalam **Mazmur 50**, kita melihat bahwa menurut pandangan manusia sudah baik, tetapi pandangan Tuhan belum cukup. Ada 3 bagian dalam mazmur ini: i. Dia Tuhan memanggil orang dari Sion. ii. Tuhan menghakimi mereka. iii. Surat panggilan terhadap seluruh bumi itu termasuk semua orang yang sudah di rumah Tuhan (memanggil dari Sion).

Ayat 2, Tuhan Terang, tidak ada yang bisa sembunyi.

Ayat 3, Roh Kudus datang bagai api dan angin kencang. Roh Kudus ada dalam kita, ingatkan berbicara dalam hati, saat kita 'malas', 'jauh', 'pikiran ke tempat lain'. Tiada yang tersembunyi, Tuhan lihat sampai dalamnya.

Ayat 4, bukan di takhta pengadilan yad., umat-Nya diadili, yaitu kita semua yang sudah ada perjanjian baru/keselamatan oleh darah Tuhan Yesus.

Ayat 6, Tuhan memberi surat panggilan ke pengadilan, kepada orang-orang yang melayani-Nya, untuk diadili, sebagai terdakwa. Hakimnya adalah Bapa sendiri. Yang merasa sudah melayani, lalu ada teguran, ada yang kurang-kurang: dalam hati umat Tuhan, dan dalam motivasi umat Tuhan.

Misalnya: merasa saya diperlukan, tak ada saya gimana. Bukan Tuhan butuh kita, tapi kita butuh Tuhan. Seharusnya sudah terima begitu banyak, ke gereja hanya untuk beri syukur sembah. Jangan karena hasrat kita untuk capai sesuatu dari pelayanan. Orang tidak tahu, tapi Tuhan tahu. Memberi persembahan, melayani baik. Seperti orang yang diberi kesempatan kepada ratu, adalah kehormatan Tuhan beri kita untuk ibadah, untuk beri hati.

Ayat 14, Tuhan ingin kita berseru meminta kepada Tuhan, beri keselamatan.

Ayat 17, bukan hanya hari Minggu berlaku suci, jangan Senin sampai Sabtu mengata-ngatai/gossip.

Ayat 18, dalam perbuatan: kebenaran keadilan. Beri hati dengan sikap motivasi benar, tidak untuk diri sendiri.

Ayat 21, Tuhan bukan sederajat dengan manusia. - Periksa hati, motivasi dan kelakuan.

...Semoga Tuhan memberkati firman-Nya....Bible Study oleh Diaken Linda Tanzil di IFIS tgl. 7 Maret 2021...

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

15 Maret	Yohanes 13:1 ; 12:23,27,28
16 Maret	Yohanes 13:2 ; 13:27,30
17 Maret	Yohanes 13:3 ; Lukas 23:46
18 Maret	Yohanes 13:4,5 ; Lukas 22:23,24
19 Maret	Yohanes 13:6,7,8,9,10,11
20 Maret	Yohanes 13:12,13,14,15,16,17
21 Maret	1 Petrus 5:5,6

PENGUMUMAN: MINGGU 21 MARET 2021

IBADAH IFiS DI TEMPAT BARU

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN - JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:30 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Sdri. Esther 9422-8683

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMI, SMS KEPADA **Esther Parwi, 9422-8683** ATAU LEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**